

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam kata lain metode penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik disebut metode kualitatif. Saryono (2010) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Reed Panorama Exhibitions yang berlokasi di Wisma 46, Kota BNI 30th Floor – Suite 3010-12. Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada masa OJT (On Job Training) selama Januari sampai Maret 2020.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penerapan marketing mix pada suatu event yang mempunyai tujuh sub variabel yakni Product (Produk), Price (Harga), Place (Tempat), Promotion (Promosi), People (Orang), Physical Evidence (Sarana Fisik), Process (Proses)

3.4 Tahap-Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti analisis marketing mix pada event FLEI 2019,

1. Menggali informasi mengenai event FLEI 2019
2. Mengolah informasi yang telah didapatkan
3. Mengidentifikasi masalah serta membuat rumusan masalah
4. Mengumpulkan data tambahan untuk menjawab rumusan masalah dengan cara observasi dan wawancara.
5. Mempersiapkan waktu dan tempat untuk observasi pasca event dan membuat pertanyaan untuk wawancara.
6. Mengolah dan menyimpulkan data yang telah diperoleh.
7. Membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian serta memberi kritik dan saran untuk event FLEI yang akan datang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses sangat penting di dalam suatu penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi. Maka dari itu, proses ini harus dilakukan dengan sangat teliti, karena jika salah maka akan membuat data suatu penelitian menjadi tidak kredibel. Metode pengumpulan data kualitatif secara umum mempunyai empat teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi, tetapi karena peneliti hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data, maka peneliti hanya akan membahas dua teknik pengumpulan data yang dibagi menjadi dua yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder dimana pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen.

- Pengumpulan Data Primer (Wawancara)

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (1991) merupakan “percakapan dengan tujuan tertentu, yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau

lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya)” (p.135).

Agar sebuah wawancara dapat menjadi efektif Yunus (2010) mengemukakan bahwa, “terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan” (p.358). Yunus (2010) juga menyatakan bahwa, Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidupnya, dan dilakukan berkali-kali.
2. Wawancara terarah (guided interview) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bisa disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terarah, karena peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ke narasumber. Tujuannya adalah agar supaya teknik pengumpulan data ini lebih terstruktur dan tidak terlalu luas.

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang akan diajukan untuk pengumpulan data terpusat pada variabel dan sub variabelnya yakni penerapan marketing mix pada event

FLEI 2019 dan Product (Produk), Price (Harga), Place (Tempat), Promotion (Promosi).
Pertanyaan yang akan diajukan akan berkaitan dengan empat sub variabel diatas, yakni:

1. Faktor yang menentukan lokasi pameran berlangsung. (Tempat)
 2. Jenis pameran yang disajikan oleh perusahaan. (Produk)
 3. Strategi penetapan harga yang dilakukan penyelenggara pameran untuk pengunjung dan peserta acara. (Harga)
 4. Efektivitas promosi yang dilakukan untuk menarik pengunjung dan peserta pameran (Promosi)
 5. Peranan penting yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi persepsi calon peserta pameran (Orang)
 6. Faktor bentukan fisik yang membuat calon peserta pameran tertarik untuk mengikuti pameran (Bukti Fisik)
 7. Proses menarik calon peserta yang enggan hingga akhirnya menjadi peserta pameran (Proses)
- Pengumpulan Data Sekunder (Dokumen)
Dokumen menurut Sugiyono (2011), merupakan “catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang” (p.82).

Nasution (2003), mengemukakan bahwa data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai ”nara-sumber” yang dapat menjawab pertanyaan; ”Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; Untuk siapa?” dan sebagainya.

Dari kedua teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data secara dokumen adalah teknik pengumpulan data yang efisien

terutama untuk pengumpulan data dari sumber data bukan manusia. Dokumen dapat hadir dalam bentuk sumber tertulis, foto, film dan lain-lain.

Menurut Nasution (2003), ada beberapa keunggulan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif yakni:

1. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.
2. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
3. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
4. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
5. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.
6. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Menurut Bungin (2008), dokumen dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni:

1. Dokumen Pribadi, adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi bisa berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.
2. Dokumen Resmi, sumber tertulis mengenai keterangan penting atas sebuah informasi. Dokumen resmi dapat dibagi lagi menjadi dua yakni:
 - Intern: pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi.
 - Ekstern: majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan.

Maka dari itu, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumen sebagai pelengkap dari pengumpulan data secara wawancara di atas dan juga karena teknik pengumpulan data dengan cara dokumen sangatlah akurat karena data-data yang akan diperoleh berasal langsung dari penyelenggara selain itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini karena

event FLEI 2019 sudah terlaksana sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang tidak menggunakan metode matematika, statistik, atau model tertentu lainnya, melainkan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil baik wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain. Menurut McMillan dan Schumacher (2001), Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

